

ABSATRAK

Arman Djuan Djawa, 18.75.6298. *Makna Upacara Adat Tiwo Iko Ditinjau dari Perspektif Sila Kelima Pancasila dan Implikasinya bagi Kehidupan Masyarakat Jawapogo*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Teologi Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan upacara adat *tiwo iko*, (2) menjelaskan isi sila kelima Pancasila, dan (3) menguraikan makna upacara adat *tiwo iko* ditinjau dari perspektif sila kelima Pancasila dan implikasinya bagi masyarakat Jawapogo. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan informan kunci dan pembicaraan tidak resmi dengan tokoh-tokoh masyarakat. Sumber data sekunder dikaji melalui studi kepustakaan sebagai pelengkap. Di dalam melakukan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *pertama*, wawancara dengan semua narasumber yang sudah dihubungi. *Kedua*, mempelajari dan mengumpulkan beberapa pandangan dan teori yang berkaitan dengan tema penelitian. *Ketiga*, melihat makna-makna yang ada di dalam upacara adat *tiwo iko* ditinjau dari perspektif sila kelima Pancasila. *Keempat*, menguraikan implikasi makna upacara adat *tiwo iko* bagi masyarakat Jawapogo.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa sila kelima Pancasila menjadi inspirasi bagi masyarakat Jawapogo dalam upaya menegakkan keadilan yang secara menyeluruh bagi masyarakat Jawapogo. Ada tiga hal yang menjadi pembelajaran penting bagi masyarakat Jawapogo yakni, *pertama*, keadilan dapat terjadi jika ada jaminan terhadap perlindungan kebebasan manusia. Hal itu berarti bahwa seluruh dimensi masyarakat harus bertindak secara adil dengan mengutamakan hak dan kewajiban setiap orang. Hak dan kewajiban dapat memungkinkan terjadinya perlindungan terhadap kebebasan demi pembebasan manusia di dalam upacara adat *tiwo iko*.

Kedua, bertindak adil bukan sekedar tindakan sosial yang ada di dalam masyarakat, tetapi cara kerja sistem sosial harus bertindak secara adil bagi semua pihak. Hal itu berarti bahwa bertindak secara adil bagi semua pihak khususnya di dalam upacara adat *tiwo iko* harus menjamin adanya kesempatan dan perlindungan hak yang sama. *Ketiga*, keadilan menuntut adanya tanggung jawab dari seorang pemimpin untuk menentukan masa depan anggotanya. Hal itu berarti bahwa keadilan mesti diupayakan oleh seorang pemimpin dalam menjaga keseimbangan hak dan kewajiban masyarakat khususnya di dalam upacara adat *tiwo iko*.

Kata kunci : Sila kelima Pancasila, Upacara Adat *Tiwo Iko*, dan keadilan

ABSTRACT

Arman Djuan Djawa, 18.75.6298. *The Meaning of the Tiwo Iko Traditional Ceremony Viewed from the Perspective of the Fifth Precept of Pancasila and Its Implications for the Life of the Jawapogo People*. Thesis. Undergraduate Program, Catholic Theological Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2023.

This study aims to (1) describe *The Tiwo Iko* traditional ceremony, (2) explain the contents of the fifth Pancasila precept, and (3) describe the meaning of the tiwo iko traditional ceremony from the perspective of the fifth Pancasila precept and its implications for the Jawapogo people. Primary data sources in this study were obtained through interviews with key informants and informal conversations with community leaders. Secondary data sources are studied through literature studies as a complement. In conducting this research, the data collection technique used was *first*, interviews with all informants who had been contacted. *Second*, study and collect several views and theories related to the research theme. *Third*, looking at the meanings in the tiwo iko traditional ceremony from the perspective of the fifth precept of Pancasila. *Fourth*, describes the implications of the meaning of the tiwo iko traditional ceremony for the Jawapogo people..

Based on the results of the research, the authors conclude that the fifth precept of Pancasila is an inspiration for the Jawapogo people in an effort to uphold justice as a whole for the Jawapogo people. There are three things that become important lessons for the Jawapogo people, namely, *first*, justice can occur if there is a guarantee for the protection of human freedom. This means that all dimensions of society must act fairly by prioritizing the rights and obligations of everyone. Rights and obligations can enable the protection of freedom for the sake of human liberation in *The Tiwo Iko* traditional ceremony.

Second, acting fairly is not just social action in society, but the workings of the social system must act fairly for all parties. This means that acting fairly for all parties, especially in *The Tiwo Iko* traditional ceremony, must guarantee equal opportunity and protection of rights. *Third*, justice requires the responsibility of a leader to determine the future of its members. This means that justice must be sought by a leader in maintaining the balance of the rights and obligations of the community, especially in *The Tiwo Iko* traditional ceremony.

Keywords: The fifth precept of Pancasila, Tiwo Iko Traditional Ceremony, and justice